

Kegiatan Bina Pramuka Penggalang dalam Membentuk Ukhuwah Islamiyah Siswa dan Siswi SMP International Azhar Yogyakarta World School 67

Alifah Yasmin^{1*} Nur Aina Ashfarinda^{2*} Hawa Egalita^{3*} Dhyta Salsabila^{4*} Shofwatun Najwa^{5*}

^{1,2,3} Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia ← (10 pt, Cambria, normal)

e-mail: alifahyasmin@unida.gontor.ac.id^{1*}; ashfarindaaina@gmail.com^{2*}; hawazawarani@gmail.com^{3*}; salsabiladytha05@gmail.com^{4*}; shofwatns05@gmail.com^{5*}

Received: 18-01-2026

Revised: 21-01-2026

Accepted: 25-01-2026

Abstrak

Pramuka Penggalang merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter remaja. Di SMP Internasional Azhar Yogyakarta World School, Pramuka tidak hanya dipandang sebagai kegiatan ekstrakurikuler fisik, tetapi juga media internalisasi nilai-nilai keislaman. Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses bina Pramuka dalam memperkuat Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam) antar siswa, terkhusus siswa kelas internasional. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif dengan pendekatan *Learning by Doing*. Hasil menunjukkan bahwa melalui kegiatan beregu (*regu*), siswa mengembangkan sikap *ta'awun* (tolong menolong), *tasamuh* (toleransi), dan *tabayyun* (klarifikasi), yang merupakan pilar utama Ukhuwah Islamiyah

Kata Kunci: Pramuka Penggalang; Ukhuwah Islamiyah; Pendidikan Karakter; SMP Azhar

Corresponding Author: alifahyasmin@unida.gontor.ac.id

Yasmin, A., Ashfarinda, N. A., Egalita, H., Salsabila, D., & Najwa, S. (2026). Kegiatan bina Pramuka penggalang dalam membentuk ukhuwah Islamiyah siswa dan siswi SMP International Azhar Yogyakarta World School 67. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 235-244. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i2.157>

Copyright ©2025 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi menuntut keseimbangan antara kecakapan interpersonal dan spiritualitas. (Azyumardi Azra 2012) SMP Azhar Yogyakarta World School, sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam, menghadapi tantangan dalam menyatukan keragaman latar belakang sosial siswa. Fenomena individualisme digital seringkali mengikis rasa persaudaraan di dunia nyata. Gerakan Pramuka, khususnya tingkat Penggalang (usia 11-15 tahun), memiliki struktur organisasi unik yaitu "Regu". Struktur ini menuntut kerjasama tim

yang intens. Jika diintegrasikan dengan nilai Islam, Pramuka menjadi sarana efektif untuk membangun Ukhuwah Islamiyah.

Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 8 SMP Internasional Azhar Yogyakarta World School 67. Sebagaimana kelas internasional, bahasa percakapan antar siswa dan guru adalah bahasa Inggris. Selain implementasi sistem internasionalisasi pendidikan, penggunaan dwibahasa dalam pendidikan remaja ini juga berlandaskan latar belakang anak didik, yang mana mayoritas siswa dan siswa tidak hanya dari Indonesia. Meskipun berkependudukan Indonesia, namun, hampir sebagian besar mayoritas siswa dan siswi seringkali melakukan perjalanan luar negeri dengan taraf dan kegiatan sosial-bisnis orangtua dan keluarga.

Kegiatan kepramukaan di SMP AYWS 67 ini adalah kegiatan pertama untuk angkatan pertama. Besar harapan kegiatan ini berhasil dan sukses sesuai harapan. Selain bertujuan menumbuhkan kemandirian dan memupuk kedewasaan anak didik dan memberikan pendampingan sistematis bagi pembina dan siswa dalam mengonversi kegiatan kepramukaan menjadi latihan penguatan karakter Islami yang harmonis. Kegiatan ini menunjang rasa ukhuwwah Islamiyah antar siswa sendiri dan antar siswa dan guru. *Bagaimana implementasi kegiatan Bina Pramuka Penggalang dalam membentuk nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah pada siswa SMP Azhar Yogyakarta World School?*

Pramuka Penggalang Penggalang adalah tingkatan setelah Siaga. Pada masa ini, remaja mulai mencari identitas diri. Kode kehormatan berupa Trisatya dan Dasadharma menjadi landasan moral yang sangat kompatibel dengan akhlakul karimah. Konsep Ukhuwah Islamiyah terdiri dari beberapa tingkatan, diantaranya *Ta'aruf* (Saling mengenal). *Tafahum* (Saling memahami). *Ta'awun* (Saling menolong). *Takaful* (Saling menjamin/melindungi). (Nurchalis Aziz. Hasyim Haddade. Hamka Ilyas 2025) Kegiatan yang berlangsung semenjak hari Selasa, 13 Januari hingga Kamis, 15 Januari 2026 bertempat di Asrama Edupark Gamping, Yogyakarta. Kegiatan ini tersusun dalam beberapa rangkaian kegiatan kepramukaan dengan semua olah. Baik olah pikir, olah zikir, olah raga, hingga olah rasa. Selama 3 hari 2 malam, seluruh siswa dan siswi kelas 8 sejumlah 28 anak berkemah di alam terbuka dan melatih kemandirian dan kedisiplinan dalam kegiatan kepramukaan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan pada awal tahun 2026, dengan 4 tahapan. Pertama, Observasi Awal, dimana panitia, pembina dan peserta siaga memetakan dinamika interaksi saat latihan Pramuka. Observasi ini dilakukan satu pekan sebelum kegiatan pramuka berlangsung, selain pemetaan, Pembina juga diharapkan mampu menemukan potensi dalam diri siswa. Kedua, Workshop Pembina untuk penyelarasan materi Dasadharma dengan dalil-dalil Al-Qur'an. Kegiatan penyelarasan ini dilakukan via daring bersama Pembina yang sebagian didatangkan dari eksternal sekolah. Dengan tujuan untuk memperluas jaringan dan memperdalam makna pramuka Indonesia bagi anak internasional. Ketiga, Action Research adalah pelaksanaan latihan rutin dengan metode simulasi dan Outbound. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah selama masa pembelajaran formal. Kegiatan ini merupakan simulasi pendirian tenda, simulasi materi tali-temali, dan simulasi barang dan atribut yang harus disiapkan selama kegiatan kepramukaan. Kelima, tahap terakhir adalah tahap evaluasi, tahap dimana penilaian sikap melalui angket dan observasi perilaku sehari-hari yang dilakukan oleh panitia dan kakak Pembina pramuka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pramuka berlangsung selama 3 hari 2 malam sejak Selasa-Kamis, 13-15 Januari 2026, tersusun dari beberapa susunan rangkaian acara. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan aspek pembinaan kepramukaan, nilai pembentukan karakter, spiritualitas, serta keterampilan praktis siswa dalam konteks pendidikan non-formal.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Salam Camping Hari Pertama

RUN DOWN CAMPING + SALAM				
Asram Edupark, 13 - 15 January 2026				
Tuesday, January 13, 2026		Imam	Dzikir	Kultum
08.00 - 08.30	Arrival			
08.30 - 09.00	Opening			
09.00 - 12.00	Mendirikan tenda			
12.00 - 13.00	Break (dhuhur time. lunch)	Qeis	Kean	Aquena
13.00 - 15.00	Scout time			
15.00 - 15.30	Asar prayer	Kamil	Sofia	Rania
15.30 - 16.30	Practice: Taking care of the corps			
16.30 - 17.30	Break (bathing)			
17.30 - 18.30	Maghrib prayer	Rey	Kenzie	Rizqi
18.30 - 19.00	Tadarus			
19.00 - 19.30	Isya prayer	Dewa	Nadia	Fadlan
19.30 - 20.30	Cooking competition			
20.30 - 21.00	Dinner			
21.00 - 03.00	Sleeping time			

Tabel 2. Rundown Kegiatan Salam Camping Hari Kedua

Wednesday, January 14, 2026				
03.00 - 04.00	Qiyamul lail			
04.00 - 04.30	Shubuh prayer	Mr Tri	Bintang	Kania
04.30 - 05.30	Muraja'ah juz 30			
05.30 - 06.30	Scout gym			
06.30 - 07.30	Break (Bathing, dhuha prayer)			
07.30 - 08.00	Breakfast			
08.00 - 11.00	Visit to Asram green house			
11.00 - 12.00	Back to camp area - break			
12.00 - 13.00	Lunch + Dhuhur prayer	Juna	Shafia	Habibah
13.00 - 14.30	Baris berbaris			
14.30 - 15.30	Break - Ashar prayer	Daffi	Aisyah	Rahma
15.30 - 17.30	Materi (Zakat)			
17.30 - 18.30	Break (bathing, maghrib prayer)	Faith	Ainil	Annasya
18.30 - 19.00	Memorization juz 30			
19.00 - 19.30	Isya prayer	Rayza	Azra	Nuki
19.30 - 20.30	Dinner			
20.30 - 21.30	Reflection - Fire bond			
21.30 - 03.00	Sleeping time			

Tabel 3. Rundown Kegiatan Salam Camping Hari Ketiga

Thursday, January 14, 2026				
03.00 - 04.00	Qiyamul lail			
04.00 - 04.30	Shubuh prayer	Mr Tri	Sachi	Hanna
04.30 - 05.30	Review (Islamic + Scout Quiz)			
05.30 - 06.30	Gym			
06.30 - 08.00	Break (bathing, dhuha prayer, breakfast)			
08.00 - 09.00	Closing			

Rangkaian susunan acara dalam kegiatan ini adalah bentuk upaya integrasi materi kepramukaan dan keislaman oleh tim panitia dan tim pengabdian yang sekaligus menjadi Pembina kegiatan pramuka SMP Azhar 67. Pada hari pertama, kegiatan diawali upacara pembukaan, seremonial di lapangan bumi perkemahan bersama ibu kepala sekolah SMP Azhar, Miss Iyut. Sebagaimana upacara pembukaan, upacara ini terdiri dari pratama pramuka, pembawa acara, dirigen lagu Indonesia raya, tanpa ada pengibaran bendera.

Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi kemandirian, kerjasama tim, solidaritas, serta nilai-nilai agama yang selaras dengan prinsip kepramukaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa hampir seluruh sasaran capaian dapat dipenuhi, dengan indikator peningkatan keterampilan teknis pramuka serta nilai moral religius siswa yang meningkat secara signifikan.

1. Hari Pertama: Pembukaan, Tali-Temali, Pionering, dan Perlombaan Memasak

Kegiatan hari pertama dimulai dengan pendirian tenda, anjongsana, dan pengenalan materi tali-temali serta pionering. Pendirian tenda dan *pionering* merupakan aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memungkinkan siswa belajar langsung melalui praktik, sesuai dengan konsep Kolb (2006) bahwa pengalaman langsung memperkuat pemahaman peserta didik terhadap prosedur teknik dasar pramuka (David a Kolb 2006)

Pada sesi tali-temali, peserta didik dilatih membuat beberapa jenis simpul yang berguna dalam situasi darurat atau kegiatan luar ruang (*outdoor education*). Hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa mampu membuat simpul dengan baik setelah instruksi dan bimbingan langsung dari pembina, mencerminkan tumbuhnya kemandirian dan keterampilan teknis (Depdiknas 2010). Aktivitas ini juga mendorong toleransi, saling membantu, dan kerja sama antarpeserta, sebagaimana dinyatakan oleh (M 2020) bahwa kerja kelompok dalam pembelajaran keterampilan memperkuat nilai kebersamaan (*social cohesion*).

Kegiatan anjongsana berupa kunjungan pendek di area luar sekolah dalam konteks pramuka memperkuat nilai ukhuwah antar peserta, sesuai dengan nilai dasar Gerakan Pramuka yang menekankan silaturahmi dan kuatnya ikatan sosial (RI 2013). Hal ini selaras dengan pandangan Imam al-Ghazali bahwa ukhuwah Islamiyah melahirkan rasa persaudaraan yang kokoh dan saling memperhatikan (Abu Hamid Ghazali 2011)

Setelah kegiatan teknik, peserta mengikuti materi agama yang dibagi melalui kultum (kuliah tujuh menit) setelah setiap sholat 5 waktu. Setiap kultum membahas tema kepribadian Islami seperti amanah, tolong-menolong, dan tawakal. Keunikan dari sistem internasionalisasi bahasa di SMP AYWS adalah pemateri kultum diwajibkan untuk menyampaikan isi kultum dengan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga spiritual, membentuk siswa menjadi individu yang seimbang (*holistic character development*) antara keterampilan praktis dan nilai religius, dan juga peningkatan dan pembiasaan internasionalisasi bahasa percakapan siswa dan siswi SMP AYWS 67

Sore hari diisi oleh perlombaan memasak antar regu, yang dimulai pada sore dan berlanjut ke malam hari dengan penjurian. Hasilnya menunjukkan bahwa lomba

memasak tidak hanya menilai hasil makanan, tetapi juga proses manajemen waktu, kerja tim, serta kebersihan dan kepatuhan terhadap standar sehat. Lomba ini memupuk rasa tanggung jawab dan kebersamaan, seperti dijelaskan oleh (Santoso 2017) bahwa kegiatan lomba berbasis tim memperkuat kohesi kelompok dan semangat kompetitif yang sehat.



Gambar 1. Jajaran Kakak Pembina & Panitia dalam Upacara Pembukaan

2. Hari Kedua: Visiting Greenhouse, Keterampilan Hidup Sehat, Upacara, dan Materi Keislaman

Hari kedua dimulai dengan kunjungan ke *greenhouse*, laboratorium tanaman sehat dan area peternakan. Peserta memperluas wawasan tentang agrikultur sehat dan pengelolaan ternak kecil sebagai bagian dari keterampilan hidup (*life skill education*). Selanjutnya, setiap siswa dilatih memasak makanan sehat berbasis hasil *greenhouse* secara bergiliran. Aktivitas ini secara langsung mengaitkan pembelajaran kepramukaan dengan gaya hidup sehat, sebuah kompetensi yang menjadi bagian penting dalam pembinaan remaja (Organization) 1997)

Sesi siang hari menghadirkan materi kepramukaan dengan fokus pada upacara dan baris-berbaris, yang merupakan inti dari disiplin kepramukaan. Dalam sesi ini, peserta dilatih menjadi pratama upacara yang benar, pembawa upacara yang baik, ketua barisan yang tegas, dan pembaca Tri Satya serta Dasa Dharma dengan artikulasi yang jelas. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri serta

disiplin siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pramuka yang terstruktur.

Menurut (Rusman 2015), upacara dan baris-berbaris bukan sekadar rutinitas, tetapi juga sarana menanamkan disiplin, kerjasama, serta estetika gerak yang teratur dalam kelompok. Hal ini tampak ketika para siswa mulai menunjukkan koordinasi yang lebih baik dari sesi awal hingga akhir.

Pada sore hari, materi keislaman lebih difokuskan pada praktik penyolatan jenazah, sedangkan malam harinya diisi dengan pembelajaran teori tentang zakat. Kedua kegiatan ini menegaskan keterpaduan antara pendidikan kepramukaan dan nilai-nilai ajaran Islam, yang dalam konteks ini menjadi jembatan antara pembentukan karakter religius dan kompetensi sosial siswa. Nilai ukhuwah, empati, dan peduli terhadap sesama yang merupakan inti ajaran zakat menjadi bagian penting dari pemahaman moral dan sosial siswa (Qardhawi n.d.)



Gambar 2. Sesi Olahraga Bersama

3. Rutinitas Spiritual: Kultum dan Qiyamul Lail

Sepanjang program, setiap sholat 5 waktu ditutup dengan kultum yang dilaksanakan oleh perwakilan regu, serta kegiatan qiyamul lail setiap subuh dengan sistem murojaah Juz 30. Praktik ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dapat dilengkapi dengan rutinitas spiritual yang memperkuat kedisiplinan ibadah dan internalisasi nilai agama. Qiyamul lail bersama mendukung suasana kebersamaan dan

kesungguhan dalam mempelajari Al-Qur'an, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari pendalaman spiritual para peserta.

4. Penutupan: Operasi Semut, Upacara, dan Penghargaan Regu

Pada hari ketiga, kegiatan ditutup dengan operasi semut sebagai bentuk simulasi kesiapsiagaan kelompok dalam situasi tertentu, diikuti upacara penutupan, penampilan tiap regu, serta pembagian hadiah. Semua rangkaian terakhir ini memperkuat nilai prestasi, penghargaan atas usaha keras, serta kebersamaan yang telah terbangun selama kegiatan

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa model kegiatan pramuka yang dirancang mengintegrasikan aspek teknis, religius, dan sosial efektif dalam membentuk karakter siswa SMP AYWS 67. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual (Johnson n.d.) yang menekankan integrasi nilai hidup nyata dalam pembelajaran non-formal agar siswa mampu mentransfer pengalaman ke kehidupan nyata.

Kegiatan ini juga mencerminkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, melalui kerja sama, saling menghormati, dan bantu-membantu antar peserta dari berbeda latar kemampuan. Nilai harmonisme muncul dalam setiap interaksi, baik dalam kegiatan fisik maupun spiritual, mengukuhkan bahwa kegiatan pramuka tidak sekadar keterampilan lapangan tetapi juga pembelajaran sosial-emosional (*social-emotional learning*). Terakhir, kemandirian siswa terwujud lewat berbagai tugas individu dan kelompok, yang sesuai dengan tujuan pendidikan kepramukaan untuk menghasilkan generasi yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab (RI 2013)



Gambar 3. Sesi Perfotoan Bersama Pembina & Peserta Penggalang

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembinaan Pramuka di SMP AYWS Yogyakarta selama tiga hari dua malam menunjukkan hasil yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, keterampilan kepramukaan, dan pembinaan spiritual siswa. Rangkaian aktivitas berbasis pengalaman seperti pendirian tenda, tali-temali, pionering, serta lomba memasak terbukti meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan kerja sama peserta didik. Kegiatan kunjungan *greenhouse* dan praktik memasak sehat memperluas wawasan life skill yang aplikatif, sedangkan latihan upacara dan baris-berbaris menumbuhkan disiplin, kepemimpinan, dan kepercayaan diri. Integrasi materi keislaman, meliputi kultum rutin, qiyamul lail, praktik sholat jenazah, dan pembelajaran zakat, memperkuat dimensi spiritual dan sosial siswa, khususnya nilai *ukhuwah Islamiyah*, empati, serta kepedulian. Penutupan melalui operasi semut dan penampilan regu menegaskan harmonisme dan kebersamaan yang terbentuk. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa model pembinaan Pramuka yang terpadu mampu membentuk peserta didik yang religius, mandiri, disiplin, dan berkarakter sosial kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP Azhar 67 Yogyakarta World School atas dukungan dan bantuan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penelitian ini mendapat dukungan pendanaan dari program studi Tadris Bahasa Inggris UNIDA Gontor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Ghazali. 2011. *Ihyâ' 'Ulûmuddîn*. Jakarta: Republika.
- David a Kolb. 2006. *Experiential Learning : Experience as the Source of Learning and Development*.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Kepramukaan Di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Johnson, David W Johnson. Roger T. "Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning." *IntechOpen*.
- M, Sriyati. 2020. "Peran Kegiatan Kepramukaan Dalam Menanamkan Sikap Solidaritas Organik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kayan Hulu." *J-PSH Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 11(1): 91–101.
- Organization), WHO (World Health. 1997. "LIFE SKILLS EDUCATION FOR CHILDREN

AND ADOLESCENTS Introduction and Guidelines to Facilitate the Development.”
Program on Mental Health World Health Organization Rev 2.

Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Al Zakah (Vol 1) A Comparative Study of Zakah Regulations and Philosophy in The Light of Quran and Sunnah*. Jeddah, Saudi Arabia: Center for Research in Islamic Economic.

RI, Pramuka. 2013. *Dasar-Dasar Kepramukaan*. Jakarta: Kwartir Nasional.

Rusman. 2015. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Santoso. 2017. *Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Non-Formal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.